

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM DAN PEMBAHASAN

2.1 SDGs 8: Pembuatan Titik gmaps

2.1.1 Pelaksanaan Program

Di tengah perkembangan era digital, sebagian besar pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan media sosial dan platform digital secara optimal sebagai sarana promosi. Selain itu, keterlibatan mereka dalam pelatihan atau workshop kewirausahaan juga masih tergolong rendah. Melalui kegiatan sosialisasi digital marketing yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, diharapkan para pelaku UMKM dapat terbantu dalam mencantumkan dan mempublikasikan usaha mereka di platform Google Maps. Langkah ini bertujuan agar masyarakat lebih mudah dalam menemukan lokasi usaha ikan asap yang tersebar di wilayah Kelurahan Kenjeran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi, khususnya Google Maps, sebagai media promosi alternatif yang efektif bagi UMKM di kawasan pesisir tersebut. Google Maps sendiri merupakan aplikasi peta digital yang menampilkan lokasi secara akurat dan dilengkapi dengan fitur pencarian alamat, navigasi, serta penandaan titik lokasi usaha yang memudahkan akses konsumen.

2.1.2 Metode Pelaksanaan Program

Proses pembuatan titik lokasi UMKM ikan asap di Google Maps wilayah Kenjeran dilaksanakan melalui tahapan sistematis guna memastikan akurasi data, kelengkapan informasi, dan kesesuaian dengan identitas usaha. Pelaksanaan kegiatan melibatkan partisipasi aktif pelaku UMKM sebagai subjek pendataan serta memanfaatkan teknologi berbasis *crowdsourcing*. Adapun langkah-langkah teknis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Verifikasi lapangan

Tahap awal yang dilakukan adalah identifikasi lokasi Sentra Ikan Asap yang menjadi fokus program. KKN Kelompok 41 melakukan koordinasi dengan pihak RW 2 dan pengurus UMKM untuk memperoleh informasi akurat terkait titik-titik penjualan ikan asap yang paling representatif. Proses identifikasi ini mencakup pengumpulan data awal, seperti alamat, kondisi akses jalan, jam operasional, dan keberadaan fasilitas pendukung di sekitar lokasi.

Verifikasi lapangan dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya. Tim melakukan kunjungan langsung ke lokasi, mengamati lingkungan sekitar, dan mendokumentasikan kondisi fisik usaha. Proses verifikasi ini penting untuk memastikan titik

yang nantinya diunggah ke Google Maps memiliki kredibilitas dan dapat diakses oleh publik tanpa kendala. Tahap ini juga menjadi ajang untuk membangun komunikasi dengan pelaku UMKM, agar mereka memahami tujuan pembuatan titik lokasi dan dapat memberikan informasi tambahan yang bermanfaat.

Tim KKN mendatangi langsung ke lokasi usaha UMKM ikan asap untuk memverifikasi keberadaan dan kelayakan usaha. Pada tahap ini, data primer seperti nama usaha, alamat lengkap, jam operasional, dan ragam produk dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik usaha. Verifikasi lapangan bertujuan meminimalisasi kesalahan koordinat dan memastikan data yang diinput bersifat aktual.

2. Penentuan Koordinat dan Penambahan lokasi

Setelah lokasi teridentifikasi dan diverifikasi, langkah berikutnya adalah menentukan koordinat geografis secara akurat. Kelompok KKN 41 memanfaatkan fitur GPS pada smartphone untuk mendapatkan titik koordinat yang tepat, kemudian melakukan pengecekan ulang guna menghindari kesalahan lokasi yang dapat membingungkan pengguna Google Maps. Penentuan koordinat ini dilakukan di titik paling strategis, biasanya berada area yang mudah terlihat oleh pengunjung atau tempat berkumpulnya UMKM ikan asap di RW 2.

Penambahan lokasi dilakukan melalui aplikasi Google Maps dengan memilih opsi “Tambahkan Tempat” atau “Add Place.” pada menu “*Kontribusi*” di aplikasi Google Maps. Di tahap ini, tim mulai memasukkan nama lokasi “Sentra Ikan Asap Kenjeran,” kategori usaha, dan detail alamat sesuai hasil verifikasi lapangan. Penempatan lokasi yang tepat akan memudahkan calon pembeli atau wisatawan menemukan lokasi ini dengan cepat dan akurat, sekaligus meningkatkan visibilitas usaha di ranah digital. Proses ini memerlukan koneksi internet stabil serta presisi dalam penempatan *pin* lokasi untuk menghindari deviasi posisi. Pemilihan titik dilakukan secara *real-time* di lokasi usaha guna menjamin ketepatan geospasial.

3. Pengisian Data Profil UMKM

Tahap ini bertujuan untuk memperkaya informasi lokasi yang diunggah agar lebih menarik dan informatif bagi pengguna. Data profil yang dimasukkan meliputi nama usaha, kategori bisnis (misalnya “Sentra Ikan Asap” atau “Pusat Produk Olahan Laut”), jam operasional, nomor kontak, tautan media sosial, serta deskripsi singkat yang menjelaskan keunggulan produk yang dijual. Kelompok KKN 41 juga menambahkan foto berkualitas tinggi dari produk ikan asap, suasana tempat, dan proses produksi

untuk memberikan gambaran visual yang jelas kepada calon pelanggan.

Pengisian data profil yang detail dan relevan dapat meningkatkan kepercayaan pengguna, sehingga mereka lebih yakin untuk mengunjungi lokasi tersebut. Informasi ini juga membantu memperkuat identitas digital UMKM, sehingga keberadaannya tidak hanya dikenal secara lokal, tetapi juga dapat menjangkau pasar yang lebih luas melalui pencarian di internet.

4. Submit dan Tinjauan oleh Google

Setelah seluruh data dan foto diunggah, kelompok KKN 41 melakukan submit untuk mengirimkan data lokasi ke Google Maps. Proses ini akan masuk ke tahap tinjauan (*review*) oleh pihak Google untuk memastikan informasi yang diberikan sesuai dengan kebijakan mereka. Lama proses tinjauan bervariasi, biasanya memakan waktu beberapa jam hingga beberapa hari tergantung kelengkapan data dan tingkat aktivitas peta di wilayah tersebut. Tahap ini melibatkan verifikasi oleh algoritma dan tim Google guna memvalidasi keaslian informasi. Durasi peninjauan bervariasi, umumnya 3–7 hari kerja, tergantung kelengkapan data dan volume permohonan.

Selama masa tinjauan, tim memantau status unggahan secara berkala dan siap melakukan revisi apabila

ditemukan kesalahan atau diminta melengkapi informasi tambahan. Tahap ini penting untuk memastikan titik lokasi benar-benar muncul dan dapat diakses oleh publik, sehingga manfaat program dapat segera dirasakan oleh pelaku UMKM dan masyarakat.

5. Publikasi dan Akses Publik

Tahap terakhir adalah publikasi dan sosialisasi titik lokasi yang telah disetujui Google Maps. Setelah titik lokasi muncul secara resmi di peta digital, kelompok KKN 41 melakukan penyebaran informasi melalui media sosial serta koordinasi dengan pihak kelurahan untuk memasukkannya dalam materi promosi lokal. Lokasi UMKM akan terintegrasi dengan peta digital Google Maps dan dapat ditemukan melalui pencarian umum

Selain itu, kelompok KKN 41 juga memberikan tambahan kepada profil UMKM mengenai Google Maps mereka, seperti menambahkan postingan, merespons ulasan, atau memperbarui informasi apabila ada perubahan jam operasional atau menu. Fitur seperti ulasan (*review*), rating, dan foto tambahan dari pengguna lain akan otomatis tersedia, sehingga memperluas potensi pemasaran UMKM. Dengan begitu, keberadaan titik lokasi tidak hanya menjadi sarana informasi pasif, tetapi juga aktif digunakan untuk

membangun interaksi dan meningkatkan daya tarik usaha di mata calon pembeli.

2.1.3 Pembahasan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pembuatan titik Google Maps telah dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2025 dan berlokasi di RW 02, Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu memperkenalkan dan mempermudah akses masyarakat maupun wisatawan terhadap lokasi usaha pengolahan ikan asap yang menjadi ciri khas wilayah Kenjeran.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan membagi anggota menjadi dua kelompok, karena terdapat dua lokasi yang menjadi sasaran pembuatan titik pada platform Google Maps. Pembagian kelompok ini bertujuan agar proses berjalan lebih efisien dan dapat dilakukan secara serentak.

Pembuatan titik ini tidak hanya dilakukan dengan cara menandai lokasi melalui aplikasi Google Maps, tetapi juga melibatkan proses pendataan informasi, pengambilan foto lokasi, serta pencatatan deskripsi usaha yang nantinya akan ditampilkan pada titik tersebut. Semua proses dilakukan secara langsung di lapangan dengan koordinasi bersama pelaku usaha setempat.

2.1.4 Hasil

- **Kendala yang dihadapi**

Dalam pelaksanaan program pembuatan titik Google Maps Sentra Ikan Asap, tim KKN menghadapi sejumlah kendala yang memerlukan strategi adaptasi di lapangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan literasi digital dari sebagian pelaku UMKM, sehingga proses pengumpulan data dan verifikasi informasi membutuhkan waktu lebih lama dari yang direncanakan. Beberapa pelaku usaha belum terbiasa dengan konsep promosi digital, sehingga tim perlu memberikan penjelasan secara berulang agar mereka memahami manfaat dari pencantuman lokasi di Google Maps. Selain itu, kondisi cuaca di wilayah pesisir yang tidak menentu juga menjadi faktor penghambat, terutama saat proses pengambilan foto dan penentuan koordinat yang mengandalkan pencahayaan alami.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan akses internet stabil di beberapa titik lokasi, yang menyebabkan proses upload foto dan data menjadi terhambat. Meskipun demikian, seluruh tantangan tersebut berhasil diatasi berkat kerja sama tim dan dukungan dari pihak kelurahan serta masyarakat setempat. Adanya sedikit kendala mengenai partisipasi pelaku UMKM Ikan Asap tersebut, sebagian pelaku UMKM mungkin belum memahami manfaat google maps atau enggan berpartisipasi karena kurangnya literasi digital sehingga sedikit adanya keterbatasan informasi terhadap pelaku UMKM.

- **Potensi pengembangan program dan kemungkinan keberlanjutan program di masa mendatang.**

Program pembuatan titik Google Maps untuk Sentra Ikan Asap memiliki potensi pengembangan yang besar di masa mendatang. Keberadaan titik lokasi yang sudah terverifikasi di Google Maps dapat menjadi pintu masuk untuk strategi pemasaran digital yang lebih luas, seperti integrasi dengan platform *e-commerce* lokal, penggunaan *Google Business Profile* untuk menampilkan promosi musiman, dan pengelolaan ulasan pelanggan sebagai sarana membangun reputasi usaha. Ke depannya, konsep ini juga dapat diperluas tidak hanya untuk Sentra Ikan Asap, tetapi juga mencakup berbagai potensi ekonomi lainnya di Kelurahan Kenjeran, seperti industri kerupuk ikan, usaha pengolahan hasil laut, dan kerajinan tangan berbasis sumber daya pesisir.

Dari sisi keberlanjutan, program ini memiliki peluang tinggi untuk tetap berjalan karena dapat dikelola langsung oleh pelaku UMKM yang bersangkutan. Dengan bekal pelatihan yang telah diberikan oleh kelompok KKN, para pelaku usaha memiliki kemampuan untuk memperbarui informasi lokasi secara mandiri. Selain itu, dukungan dari perangkat kelurahan dapat memperkuat keberlanjutan program, misalnya melalui penambahan titik baru, pembaruan foto, atau promosi terintegrasi dalam agenda pariwisata kelurahan. Dengan adanya

sinergi ini, program yang awalnya bersifat inisiatif mahasiswa dapat berkembang menjadi gerakan bersama untuk memajukan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Program pembuatan titik lokasi UMKM ikan asap Kenjeran di Google Maps memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dan dijalankan secara berkelanjutan. Jika program ini dapat dikelola secara konsisten, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pelaku UMKM, tetapi juga oleh seluruh lapisan masyarakat di Kelurahan Kenjeran yang didapatkan meluas seperti:

1. Peningkatan ekonomi lokal:

Program pembuatan titik Google Maps untuk Sentra Ikan Asap secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal melalui peningkatan visibilitas dan aksesibilitas usaha. Dengan keberadaan titik lokasi yang terverifikasi di Google Maps, calon pembeli—baik dari dalam maupun luar kota—dapat dengan mudah menemukan lokasi usaha, melihat jam operasional, foto produk, hingga membaca ulasan pelanggan. Kemudahan akses informasi ini diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung, meningkatkan volume penjualan, serta memperluas pasar dari lingkup lokal ke regional. Selain itu, peningkatan jumlah kunjungan ke sentra produksi ikan asap juga berdampak pada sektor ekonomi lain di Kelurahan Kenjeran, seperti pedagang

makanan sekitar, jasa transportasi, dan penyedia bahan baku, sehingga tercipta efek berganda bagi perekonomian setempat. Dengan adanya pemetaan digital di google maps, UMKM ikan asap Kenjeran berpotensi menjadi wisata kuliner yang terstruktur. Pemasaran melalui platform digital akan memperluas jangkauan promosi, menarik lebih banyak wisatawan yang pada akhirnya meningkatkan perputaran ekonomi lokal dan pendapatan masyarakat.

2. Ketahanan digital UMKM:

Di era transformasi digital, kemampuan UMKM untuk bertahan dan berkembang sangat bergantung pada sejauh mana mereka dapat memanfaatkan teknologi. Program ini berfungsi sebagai langkah awal dalam membangun ketahanan digital pelaku usaha di Sentra Ikan Asap. Melalui pendampingan yang diberikan oleh tim KKN, pelaku UMKM mendapatkan pemahaman praktis tentang cara mengelola profil bisnis digital, memperbarui informasi secara mandiri, serta memanfaatkan fitur Google Maps dan Google Business Profile untuk promosi. Dengan keterampilan ini, mereka tidak hanya dapat mempertahankan eksistensi usaha di tengah persaingan, tetapi juga siap beradaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen yang semakin mengandalkan pencarian informasi secara online. Ketahanan digital yang terbentuk akan menjadi modal penting untuk keberlanjutan

usaha, terutama ketika menghadapi tantangan pasar atau krisis ekonomi di masa depan. Program ini dirancang untuk membangun kemandirian pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi pemasaran digital. Usaha ikan asap tidak lagi bergantung pada program temporer, tetapi mampu secara mandiri mengembangkan bisnis mereka di dunia digital, sekaligus meningkatkan daya saing di pasar online,

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan yang dialami oleh mahasiswa**

Pelaksanaan program ini tidak hanya memberikan manfaat secara akademis, tetapi juga memberikan pengalaman yang memperkaya batin bagi seluruh anggota kelompok KKN. Interaksi langsung dengan masyarakat pesisir Kelurahan Kenjeran membuka wawasan mahasiswa tentang dinamika kehidupan ekonomi yang sederhana, tetapi sarat perjuangan. Melihat semangat pelaku UMKM yang berusaha mempertahankan tradisi sekaligus beradaptasi dengan perkembangan zaman, memberikan pelajaran berharga tentang arti kerja keras, ketekunan, dan optimisme.

Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa dalam membantu mempromosikan potensi lokal melalui teknologi digital memunculkan rasa kepuasan tersendiri, karena mereka dapat menyaksikan secara langsung bagaimana upaya kecil yang dilakukan mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan

masyarakat. Kegiatan KKN ini juga memperkuat empati dan kesadaran sosial mahasiswa, bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari pencapaian materi, tetapi juga dari keberhasilan menciptakan kesempatan dan harapan bagi orang lain. Pengalaman ini menjadi bekal moral dan emosional yang akan terus membekas, bahkan setelah program KKN berakhir.

Mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan pelaku UMKM yang sebagian besar adalah nelayan atau pedagang tradisional dengan keterbatasan akses digital. Dari sini, mereka belajar tentang ketangguhan, kesederhanaan, dan tantangan ekonomi yang nyata di masyarakat pesisir. Serta membantu seorang ibu penjual ikan asap yang awalnya gagap teknologi kini bisa mempromosikan usahanya secara digital menumbuhkan rasa syukur dan kepuasan batin karena berkontribusi nyata.

2.2 SDGs 11: Pembuatan Tong Sampah

2.2.1 Pelaksanaan Program

Permasalahan kebersihan lingkungan masih menjadi tantangan yang nyata di berbagai wilayah perkotaan, termasuk di RT 03 RW 03, Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Salah satu permasalahan mendasar yang kerap dihadapi oleh warga adalah keterbatasan sarana dan prasarana untuk pembuangan sampah, khususnya tempat sampah umum yang mudah dijangkau. Meskipun volume sampah rumah tangga di

wilayah tersebut masih tergolong normal, kurangnya fasilitas tempat sampah menyebabkan masyarakat kesulitan membuang sampah pada tempat yang semestinya. Hal ini secara tidak langsung memunculkan kebiasaan membuang sampah sembarangan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kebersihan lingkungan dan kenyamanan bersama.

Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya bergantung pada kesadaran individu semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai. Kurangnya tempat sampah bukan hanya permasalahan teknis, tetapi juga mencerminkan lemahnya dukungan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat masyarakat. Oleh karena itu, kehadiran tempat sampah di ruang-ruang publik menjadi hal yang mendesak untuk diwujudkan sebagai langkah awal dalam membentuk perilaku kolektif masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Kegiatan pengadaan dan penempatan tempat sampah yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik SDGs ini menjadi salah satu bentuk intervensi yang sederhana namun sangat relevan dan strategis. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tempat sampah juga menjadi simbol edukatif yang diharapkan mampu mengubah cara pandang masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Dengan penambahan visual seperti ikon orang membuang sampah dan label identitas KKN, fasilitas ini

juga menjadi media penyadaran yang mengajak warga untuk ikut berkontribusi menjaga lingkungannya secara berkelanjutan.

2.2.2 Metode Pelaksanaan Program

Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Mengidentifikasi titik strategis penempatan tong sampah (misalnya persimpangan gang, dekat pos ronda/mushola) melalui diskusi dengan tokoh masyarakat dan menilai kebutuhan warga terkait ketersediaan tong sampah.

2. Pengumpulan Bahan

Mengumpulkan tong cat bekas berukuran 25-30 liter dan bahan pendukung seperti cat pilox, thinner, kuas, dan kain lap.

3. Pembuatan tong sampah

- Membuat cetakan (stencil) gambar/tulisan edukatif dari kertas karton
- menempel cetakan pada tong cat bekas menggunakan selotip
- Mengecat tong dengan pilox dari jarak 20-30 cm untuk hasil merata
- Melepas cetakan setelah cat kering dan merapikan bagian yang tidak rapi dengan thinner
- Menjemur tong hingga cat benar-benar kering

4. Penempatan Tong sampah

Menyerahkan tong sampah secara simbolis dengan mengedukasi manfaat penggunaan tong sampah tersebut dan menempatkan tong sampah di lokasi yang mudah dijangkau seperti di depan rumah warga, fasilitas umum berdasarkan hasil observasi awal serta memastikan tong sampah tidak menghalangi akses jalan dan berdiri kokoh.

2.2.3 Pembahasan Pelaksanaan Program

Kegiatan pengadaan dan penempatan tempat sampah telah dilaksanakan pada hari Senin, 14 Juli 2025, bertempat di wilayah RT 03 RW 03, Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara yang sederhana, yaitu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Langkah ini diambil sebagai respons terhadap kondisi di lapangan, di mana meskipun volume sampah rumah tangga terpantau dalam batas normal, ketersediaan tempat sampah di lingkungan tersebut masih sangat terbatas, sehingga seringkali memicu kebiasaan membuang sampah secara sembarangan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tergabung dalam kelompok KKN Tematik SDGs. Sebagai tahap awal, tim menyiapkan tong cat bekas dalam kondisi layak pakai yang kemudian diberikan

penambahan identitas seperti gambar orang membuang sampah dan label program KKN sebagai bentuk edukasi visual serta penanda kontribusi dari kegiatan mahasiswa. Setelah seluruh tong selesai dihias dan dikeringkan, tong-tong tersebut kemudian ditempatkan di titik-titik strategis di lingkungan RT 03 RW 03. Pemilihan lokasi penempatan dilakukan berdasarkan hasil observasi langsung serta diskusi dengan tokoh masyarakat setempat agar tempat sampah tersebut benar-benar berada di titik yang paling dibutuhkan dan mudah dijangkau oleh warga.

2.2.4 Hasil

- **Kendala yang Dihadapi**

Pada tahap awal, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan tong sampah dengan kualitas yang sesuai standar, tetapi tetap terjangkau. Tantangan lain muncul pada tahap penempatan tong, di mana perlu dipastikan bahwa lokasi yang dipilih strategis, tidak mengganggu lalu lintas warga, dan sesuai dengan kebiasaan mereka dalam membuang sampah. Proses sosialisasi kepada masyarakat juga memerlukan perhatian khusus agar tong yang disediakan benar-benar digunakan sesuai fungsinya dan tidak dialihfungsikan. Adanya kendala ketersediaan tong cat bekas dalam jumlah cukup dengan kondisi layak pakai yang terbatas. Serta pada proses pengecatan anggota KKN

memerlukan sedikit keterampilan dasar agar mendapatkan hasil yang rapi.

- **Solusi yang diberikan**

Dari sisi anggaran, tim mencari alternatif pemasok yang menawarkan harga lebih kompetitif tanpa mengorbankan kualitas. Beberapa bahan tambahan seperti cat pelindung dan stiker penanda juga didapatkan melalui bantuan warga yang bersedia menyumbangkan sebagian peralatan. Pengadaan tong sampah ini bertujuan untuk menyediakan sarana kebersihan yang memadai, mengingat sebelumnya masih minim fasilitas tempat sampah yang layak di wilayah tersebut. Proses pembuatan diawali dengan survei lokasi dan koordinasi bersama pengurus RT dan RW guna menentukan titik-titik strategis penempatan. Melalui program ini, diharapkan warga RT 03 RW 03 dapat terbiasa membuang sampah pada tempatnya, sebagai langkah awal menuju sistem pengelolaan sampah yang lebih tertib dan berkelanjutan. Adapun alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut :

1. Ember
2. Pilox
3. Koran
4. Solatip
5. Kertas art paper (untuk cetakan)
6. Cutter

Berdasarkan alat dan bahan diatas, berikut ini adalah Langkah – Langkah dalam pembuatan tong sampah untuk RT 03 RW 03 :

1. Mempersiapkan alat dan bahan.
2. Potong kertas art paper bagian dalam huruf dengan cutter, hati-hati agar bagian luar tetap utuh (ini akan menjadi cetakan huruf).
3. Tempelkan cetakan di permukaan ember yang sudah dicat dasar menggunakan Selotip di pinggirnya.
4. Pastikan cetakan menempel erat agar cat tidak bocor ke sisi luar huruf.
5. Semprotkan pilox warna kontras ke bagian cetakan tulisan.
6. Semprot dengan jarak ± 15 cm agar tidak meleber.
7. Semprot tipis dan merata, tidak perlu tebal.
8. Setelah 3–5 menit (cat mulai mengering), lepas cetakan dengan hati-hati.

- **Potensi pengembangan program dan kemungkinan keberlanjutan program di masa mendatang.**

Program penyediaan tong sampah di RT 3 RW 3 memiliki potensi untuk diperluas cakupannya ke wilayah lain, mengingat kebutuhan pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk kebersihan dan kesehatan lingkungan. Apabila program ini mendapat dukungan berkelanjutan dari

pemerintah kelurahan maupun sponsor, jumlah tong sampah dapat ditambah dan ditempatkan di titik-titik strategis lainnya. Selain itu, program ini bisa diintegrasikan dengan kegiatan bank sampah sehingga sampah yang terkumpul tidak hanya dibuang, tetapi juga dimanfaatkan kembali sebagai bahan daur ulang yang memiliki nilai ekonomis.

Keberlanjutan program juga bisa didorong melalui pelibatan aktif warga dalam sistem pengelolaan sampah terpadu. Edukasi rutin mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik dapat dilakukan untuk memaksimalkan fungsi tong sampah. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pelaporan kebersihan, dapat membantu memantau kondisi tong sampah dan jadwal pengangkutan sampah. Dengan adanya sinergi antara masyarakat, pemerintah setempat, dan pihak ketiga, program ini berpotensi menjadi langkah awal menuju lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Program tong sampah dari tong cat bekas ini memiliki dampak jangka panjang jika dikelola dengan partisipasi aktif warga dan pihak-pihak terkait dan terlibat dengan pengembangan inovasi, edukasi berkelanjutan, dan kolaborasi berbagai pihak, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dapat menjadi budaya positif di masyarakat RT 3 RW3 Kelurahan Kenjeran dalam jangka panjang kedepannya.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan yang dialami oleh mahasiswa**

Program KKN ini tidak hanya tentang “membuat tong sampah”, tetapi juga “membangun manusia” baik bagi masyarakat maupun mahasiswa melalui petualangan kemanusiaan ini, mahasiswa tidak hanya memberi solusi praktis, tetapi juga mengukir nilai-nilai kepedulian, kerjasama, dan ketangguhan yang akan terus melekat dalam perjalanan hidup mahasiswa kedepannya.

Bagi mahasiswa yang terlibat, pelaksanaan program ini memberikan pengalaman berharga dalam hal manajemen proyek berbasis masyarakat. Mereka belajar bagaimana membangun komunikasi yang efektif dengan warga, menghadapi perbedaan pendapat, dan mencari solusi kreatif untuk kendala yang muncul. Proses ini melatih kesabaran, empati, serta keterampilan *problem solving* yang tidak hanya berguna di dunia akademik, tetapi juga dalam kehidupan profesional di masa depan. Melihat antusiasme warga saat tong sampah mulai dikerjakan memberikan kepuasan tersendiri, karena mahasiswa merasa upaya mereka benar-benar berdampak positif.

Selain itu, keterlibatan langsung di lapangan membuat mahasiswa menyadari pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Mahasiswa belajar bahwa menjaga kebersihan

bukan hanya tugas pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama yang harus dilakukan secara konsisten. Interaksi dengan warga juga memperkaya wawasan sosial mahasiswa, memperkuat rasa solidaritas, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap pengabdian masyarakat. Pengalaman ini menjadi bekal moral yang kuat, mengajarkan bahwa setiap langkah kecil dalam aksi nyata dapat memberi perubahan besar bagi lingkungan dan kehidupan sosial di sekitarnya.

2.3 SDGs 11: Pembuatan bank Sampah

2.3.1 Pelaksanaan Program

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang kompleks dan multidimensi, terutama di wilayah perkotaan yang padat penduduk seperti Surabaya. Produksi sampah yang terus meningkat tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang memadai, baik dari segi infrastruktur, regulasi, maupun kesadaran masyarakat. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2024, Indonesia menghasilkan sekitar 70 juta ton sampah per tahun, dan hanya sekitar 9,2% di antaranya yang berhasil didaur ulang.⁵ Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan baru yang tidak hanya mengandalkan pemerintah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Pembentukan bank sampah juga dapat dilihat dari manfaat sosial dan ekonominya. Bank sampah memberikan

peluang pemberdayaan masyarakat, terutama bagi kelompok ibu rumah tangga dan pemuda, melalui pelatihan dan pengelolaan usaha berbasis sampah daur ulang. Dengan pengelolaan yang terstruktur, bank sampah dapat menjadi unit ekonomi mikro yang mampu meningkatkan pendapatan warga sekaligus membangun solidaritas sosial. Hal ini sejalan dengan semangat pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga inklusi sosial dan ekonomi masyarakat.

Pembentukan bank sampah menjadi kebutuhan mendesak, khususnya di wilayah yang belum memiliki sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas. Selain menjawab persoalan lingkungan, bank sampah juga menawarkan pendekatan edukatif yang aplikatif dan mudah diterapkan. Dalam jangka panjang, sistem ini mampu membangun budaya baru dalam masyarakat, yaitu budaya memilah, mengelola, dan memanfaatkan sampah secara bijak. Dengan demikian, bank sampah bukan hanya solusi teknis, tetapi juga strategi pembangunan sosial-lingkungan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

2.3.2 Metode Pelaksanaan Program

Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perancangan Awal kelompok KKN bersama pengurus RW terlebih dahulu melakukan survei lokasi dan merancang bentuk serta ukuran bangunan bank sampah sesuai dengan luas lahan yang tersedia dan kebutuhan warga. Dalam rancangan tersebut ditentukan ukuran kerangka kayu, dinding jaring kawat sebagai ventilasi, serta akses keluar-masuk untuk penempatan karung atau wadah sampah terpilah.
2. Persiapan Alat dan Bahan Setelah desain disepakati, dilakukan pengumpulan dan persiapan alat serta bahan bangunan ringan yang dapat diproses secara ramah lingkungan. Alat yang digunakan: gergaji, bor listrik, palu, meteran, obeng, pensil, dll. Bahan yang digunakan: kayu sebagai kerangka, jaring kawat (kawat nyamuk atau kawat ram) untuk dinding sirkulasi udara, engsel dan sekrup untuk sambungan, paku, kawat ikat, triplek dijadikan alas untuk menampung karung sampah.
3. Proses Pengerjaan Pengerjaan dimulai dengan pemotongan dan perakitan kerangka kayu sesuai ukuran desain. Bagian bawah dibuat lebih tinggi dari tanah untuk menghindari kontak langsung dengan air. Jaring kawat dipasang pada bagian dinding sebagai ventilasi agar sirkulasi udara tetap baik dan mencegah bau. Triplek bagian bawah dijadikan alas untuk menampung karung sampah.

4. Finishing dan Pembersihan Setelah bangunan selesai dirakit, dilakukan tahap akhir berupa pengecekan struktur, penguatan bagian sambungan, dan pembersihan area kerja.

2.3.3 Pembahasan Pelaksanaan Program

Kegiatan pembuatan bank sampah RW 1, RW 2 dan RW 3 telah dilaksanakan selama 9 hari, dimulai pada hari selasa, tanggal 8 dan berakhir pada hari rabu, tanggal 16 Juli 2025. jenis kegiatan pembuatan dan pembentukan bank sampah berlokasi di Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga RW di Kelurahan Kenjeran tentang pentingnya pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, memberikan pelatihan teknis mengenai pembentukan dan pengelolaan kelembagaan bank sampah, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memilah, mengumpulkan, dan memanfaatkan sampah sebagai sumber daya ekonomi. Mengembangkan kapasitas warga dalam pengolahan sampah organik dan anorganik menjadi produk bernilai guna dan ekonomis. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan sasaran utama kegiatan adalah warga RW 1, RW 2, RW 3, ibu rumah tangga, pemuda karang taruna, kader lingkungan dan pengurus RT/RW.

2.3.4 Hasil

- **Kendala yang Dihadapi**

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kenjeran adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur. Di kawasan pesisir, masih banyak area yang belum memiliki tempat pembuangan sementara (TPS) maupun jaringan bank sampah yang memadai. Akibatnya, sebagian masyarakat terbiasa membuang sampah langsung ke laut (gancaran) saat tempat sampah rumah tangga sudah penuh. Hal ini menunjukkan belum meratanya sarana pendukung pengelolaan sampah yang layak. Selain itu, lemahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat juga menjadi tantangan besar. Masyarakat, terutama yang tinggal di wilayah pesisir, kerap kali belum sepenuhnya mendukung atau menyadari pentingnya pengelolaan sampah. Mahasiswa yang turun ke lapangan untuk melakukan sosialisasi atau pendampingan sering kali menemui kesulitan dalam mengubah kebiasaan lama warga yang terbiasa membuang sampah sembarangan. Penerimaan terhadap edukasi maupun inovasi baru cenderung rendah, sehingga upaya perubahan perilaku berjalan lambat.

- **Solusi yang diberikan (TTG)**

Program kerja terkait sosialisasi bank sampah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN mengedukasi warga mengenai konsep bank sampah, yaitu sistem

pengumpulan sampah anorganik yang dapat ditukar dengan tabungan atau insentif tertentu. Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan, pembagian brosur, simulasi pemilahan sampah, serta pelatihan pencatatan transaksi sampah. Adapun spesifikasi alat dan bahan dalam pembuatan Bank Sampah sebagai berikut :

1. Kayu
2. Triplek
3. Kawat
4. Kawat Jaring
5. Paku
6. Palu
7. Gunting Kawat
8. Gergaji
9. Gerinda
10. Bor

Berdasarkan alat dan bahan diatas, berikut ini adalah Langkah-langkah dalam pembuatan Bank Sampah :

No.	Keterangan	Gambar
1.	Menyiapkan Kayu, Paku dan Triplek kemudian dipotong sesuai bagian	
2.	Membuat kerangka persegi untuk tiap sisi bank sampah	 
3.	Memasang kawat jaring pada kerangka yang sudah dibuat	 
4.	Mengukur Triplek sesuai dengan kerangka bank Sampah sebagai alas	

5.	Mengaitkan Tiap kerangka dengan Paku dan Kawat	   
6.	Memasang bagian kerangka kecil sebagai tempat untuk mengambil sampah	

Tabel 1. Langkah - langkah Pembuatan Bank Sampah

- **Potensi Pengembangan Program dan Kemungkinan Keberlanjutan Program di Masa Mendatang.**

Program bank sampah yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN 41 Kenjeran memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan dijalankan secara berkelanjutan dengan beberapa strategi berikut:

1. Pengembangan Kapasitas dan Edukasi Berkelanjutan

Dengan mengadakan sosialisasi pengolahan sampah anorganik (plastik, kertas, logam) menjadi produk bernilai ekonomi, seperti kerajinan tangan atau bahan daur ulang. Melibatkan kader lingkungan dan karang taruna sebagai agen perubahan untuk mengedukasi warga secara berkala.

2. Kemitraan dan Dukungan Eksternal Kolaborasi dengan Pemerintah dan DLH

Mengajukan proposal pendampingan ke Dinas Lingkungan Hidup Surabaya untuk penguatan kelembagaan bank sampah dan menjalin kerja sama dengan industri daur ulang atau perusahaan yang memiliki program corporate social responsibility (CSR) terkait pengelolaan sampah. Serta membuat sistem tabungan sampah yang menarik, misalnya dengan memberikan insentif berupa sembako atau diskon iuran warga bagi yang aktif menabung sampah.

3. Partisipasi Masyarakat

Membentuk struktur pengurus bank sampah yang terdiri dari perwakilan warga, pemuda, dan kader lingkungan dan

mengadakan rapat rutin untuk evaluasi dan perencanaan pengembangan.

- **Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan yang Dialami oleh Mahasiswa**

Pelaksanaan program bank sampah oleh mahasiswa KKN 41 Kenjeran tidak hanya memberikan dampak nyata bagi masyarakat, tetapi juga menjadi proses pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan bagi para mahasiswa. Mahasiswa mendapatkan pembelajaran empati dengan terjun langsung menangani tantangan masyarakat dalam mengelola sampah dan mengasah kepekaan terhadap lingkungan dan sosial serta melatih pengembangan soft skills dengan kemampuan berkomunikasi, negosiasi, dan kepemimpinan terlatih saat berinteraksi dengan warga, beserta pihak-pihak terkait. Tidak hanya itu mahasiswa juga menghadapi realitas sosial dengan berhadapan langsung terhadap tidak peduli sebagian warga atau keterbatasan infrastruktur yang dimiliki warga Kelurahan Kenjeran.